

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 ORIENTASI KANCAH PENELITIAN

4.1.1. Orientasi Kancah

Sejarah Magenta Language Academy berdasarkan Hasil wawancara bersama Branch Manager Pada tanggal 11 Februari 2019 Magenta Language Academy didirikan pada tahun 2007, Selama bertahun-tahun beroperasi, Magenta Language Academy telah berubah menjadi salah satu pusat pelatihan bahasa paling dicari di kota Palembang. Sementara itu, Magenta menyediakan persiapan bahasa dan ujian resmi. Terdapat lebih dari 500 siswa aktif yang mempelajari berbagai bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Korea, Mandarin dan Jepang, Magenta telah melayani ribuan siswa yang saat ini sedang belajar dan bekerja diberbagai belahan dunia. Dalam Magenta terdapat beberapa program yakni

A. Program Reguler

1. IELTS Class

IELTS Foundation Class: Program ini untuk membangun fondasi tata bahasa dan kosa kata IELTS. Program ini diperuntukkan bagi mereka yang tidak terlalu

kuat dasar bahasa Inggrisnya, tetapi ingin memulai persiapan IELTS. Program ini berdurasi 32x pertemuan dengan waktu 1,5 jam per pertemuan.

IELTS Advanced Class: Program ini memperkuat kompetensi 4 aspek dalam IELTS yaitu Mendengarkan, Membaca, Menulis, dan Berbicara. Program ini juga membekali siswa dengan tips dan strategi yang efektif untuk mengikuti ujian. Program ini berdurasi 32x pertemuan dengan waktu 1,5 jam per pertemuan.

IELTS Master Class: Kelas master IELTS ini dirancang khusus untuk mereka yang menargetkan skor IELTS 6.5+. Program ini akan fokus pada pengembangan lebih lanjut dalam semua keterampilan IELTS terutama menulis dan berbicara. Program ini berdurasi 32x pertemuan dengan waktu 1,5 jam per pertemuan.

2. TOEFL Class

TOEFL Foundation, TOEFL Advanced dan TOEFL Masterclass

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan TOEFL (mendengarkan, tata bahasa, dan membaca) dengan memberikan strategi dan materi serta latihan yang akan dibahas lebih dalam. Program ini berdurasi 32x pertemuan dengan waktu 1,5 jam per pertemuan.

3. TOEIC Class

Di kelas TOEIC, kami menyediakan materi dan praktik keterampilan TOEIC (mendengarkan dan membaca) yang dibahas menggunakan strategi tertentu. Program ini berdurasi 48x pertemuan dengan waktu 1,5 jam per pertemuan.

4. Grammar & Conversation Class

Terdiri dari delapan level yaitu Basic, Pre Intermediate, Intermediate, Upper Intermediate, Pre Advanced, Advanced, Upper Advanced dan Conversation.

Academic English Class tersedia untuk siswa yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris seputar grammar dan speaking. Kelas ini didisain untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai tata bahasa dalam bahasa Inggris. Dalam program ini, siswa juga bisa meningkatkan kemahiran berbicara secara tepat guna sesuai dengan konteks yang benar. Program ini berdurasi 32x Pertemuan dengan waktu 1,5 jam per pertemuan.

5. Conversation Class

Ini adalah program yang dirancang untuk membantu siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan percakapan siswa dan untuk mengaktifkan struktur tata bahasa dan

kosa kata yang dipelajari dalam berbicara. Program ini menggunakan pendekatan percakapan praktis aktif dan dinamis yang memungkinkan siswa untuk berlatih percakapan tentang topik sehari-hari serta topik khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris dalam suasana yang menyenangkan dan nyaman.

6. English For Young Learners (EYL)

Program ini dirancang untuk siswa berusia 5 hingga 12 tahun. Ini bertujuan untuk membantu pelajar muda meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan penting lainnya (membaca, mendengarkan, menulis, dan tata bahasa). Gaya belajar mengajar sebagian besar didasarkan pada komunikasi, dengan kegiatan yang menyenangkan dan menghibur yang membuat belajar bahasa asing lebih mudah. Program ini akan memberi mereka pengalaman awal yang menyenangkan dan mengesankan untuk belajar bahasa Inggris.

7. Korea, Jepang dan Mandarin Class. Program ini ditujukan untuk mereka yang ingin mempelajari bahasa asing lainnya selain bahasa Inggris. Terdiri dari lima level.

Program ini berdurasi 24x pertemuan dengan waktu 2 jam per pertemuan.

B. Program Express

1. IELTS Express Class

Program ini selesai hanya dalam waktu sekitar 2 minggu, dan sangat cocok untuk siswa yang memiliki tenggang waktu pendek untuk mengikuti tes IELTS. Program ini berdurasi 12x pertemuan dengan waktu 2 jam per pertemuan.

2. IELTS Weekend Class

Kelas Akhir Pekan IELTS adalah yang paling dicari oleh pekerja penuh waktu, pebisnis, dan mereka yang hanya tersedia untuk belajar selama hari Sabtu. Program ini berdurasi 12x pertemuan dengan waktu 3 jam per pertemuan.

3. TOEFL Express Class

TOEFL Express dirancang untuk mereka yang ingin mengikuti tes segera. Program ini memiliki durasi belajar yang lebih pendek yang membekali siswa lebih banyak praktik dan diskusi tentang TOEFL untuk membuat siswa lebih siap untuk menghadapi ujian.

4. TOEFL Weekend Class

Program ini memberikan pilihan bagi siswa yang tidak dapat menghadiri kelas selama hari kerja. Pelajaran

direncanakan sehingga siswa dapat memperoleh semua materi TOEFL dengan mengambil kelas pada akhir pekan. Program ini berdurasi 12x pertemuan dengan waktu 3 jam per pertemuan.

C. Program Private

Program ini sangat sesuai untuk Anda yang mempunyai kendala keterbatasan waktu dan tempat belajar. Anda dapat menyusun sendiri jadwal belajar yang paling sesuai untuk Anda. Materi pelatihan juga dirancang sesuai kebutuhan Anda.

4.1.2 Letak Geografis

Magenta Languuage Academy Sendiri terletak di di Jl. Srijaya Negara No. 10/24 Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat 1 Palembang.

4.1.3 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi yang ada didalam Magenta Languuage Academy yakni

1. Visi : Membuka pintu untuk peluang internasional melalui kemampuan bahasa

2. Misi : Menciptakan pembelajaran bahasa yang menyenangkan yang dapat memenuhi standar internasional.

4.1.4 Struktural Organisasi

Tabel 4
Struktural Organisasi

No	Nama	Posisi Jabatan
1	Vera vivi valentine	Pimpinan
2	Ida ertika, s.s	Branch manager
3	Ema rohmawati, a.md	Accounting
4	Riza oktari putri, s.pd	Costumer Relation
5	Nais saraswati, s.pd	Guru Bahasa Inggris
6	Mbarep wicaksono, s.pd	Guru Bahasa Inggris
7	Sigit priambodo, s.pd	Guru Bahasa Inggris
8	Fatimah tuzahra, s.pd	Guru Bahasa Inggris
9	Rafika r. Nanda, s.pd	Guru Bahasa Korea
10	Irwansyah	Guru Bahasa Jepang
11	Dian Selasi	Guru Bahasa Jepang
12	Melly	Guru Bahasa Mandarin

4.1.5 Aktivitas dan Kegiatan

1. Jam Operasional Magenta dimulai dari Hari Senin Pukul 09.00 Hingga pukul 20.00 begitu juga didalamnya terdapat 7 kali pertemuan proses belajar mengajar dalam satu hari,

Pada hari sabtu juga tetap beroperasi di mulai pada pukul 09.00 hingga 18.00 dan terdapat 5 kali pertemuan proses belajar mengajar.

2. Magenta juga mengadakan test toefl prediction 2 kali dalam 1 bulan dan test Toefl ITP yang berbasis internasional 1 kali dalam 1 bulan.

3. Selain itu magenta juga sering mengadakan seminar internasional mengenai bahasa 1 kali dalam sebulan

4. Mengadakan Expo di berbagai kegiatan guna meningkatkan akreditasi dalam proses promosi Magenta

5. Magenta juga bekerja sama dengan lembaga, universitas, perusahaan di dalam maupun luar Kota Palembang

4.1.6 Fasilitas dan Inventaris

Fasilitas didalam Magenta Language Academy memiliki standar yang baik dalam proses belajar mengajar, serta mencukupi semua kebutuhan pengajar maupun siswanya. Dimulai dari ruang kelas hingga inventaris yang membantu melancarkan kegiatan di Magenta. Berikut Inventaris Magenta Language Academy :

Tabel 5

Inventaris Magenta

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	4	Ada
2	Ruang Penyimpanan	1	Ada
3	Meja	15	Ada
4	Kursi	16	Ada
5	Sofa	5	Ada
6	Kursi Kuliah	90	Ada
7	Komputer	3	Ada
8	Printer	4	Ada
9	Tv	1	Ada
10	Lemari es	1	Ada
11	Ac	5	Ada
12	Papan Tulis	5	Ada
13	Speaker dan Mic	5	Ada
14	Alat Tulis Kantor	6	Ada

4.2 Persiapan Administrasi

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian, adapun beberapa langkah dalam melakukan

penelitian adalah persiapan Administrasi dan Alat Ukur (Instrumen Penelitian).

1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi penelitian ini terdiri dari beberapa rangkaian dimulai dari surat permohonan izin penelitian, dalam surat ini terdapat dua jenis yakni resmi dan tidak resmi, Surat permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan Nomor B-1655/Un.09/IX/PP.09/01/2019 Pada tanggal 31 Januari 2019, kemudian surat tidak resmi adalah permohonan pernyataan izin penelitian dari peneliti itu sendiri yang di tanda tangani oleh pembimbing 2, Kedua surat tersebut di tujukan kepada "*Branch Manager*" Magenta Language Academy Palembang. Kemudian disetujui pihak tempat penelitian untuk dilaksanakannya penelitian

2. Persiapan Alat ukur

Pada tahap persiapan alat ukur penelitian ini, Peneliti membuat alat ukur dengan berpedoman dari

beberapa contoh yang ada sebelumnya untuk mengukur Tingkat Asertivitas Komunikasi pada Mahasiswa yang mempelajari bahasa kedua dengan dua kelompok yakni bahasa Inggris dan bahasa Mandarin di Magenta Language Academy yang dibuat berdasarkan aspek-aspek menurut Steven dan Howards yakni Kemampuan mengungkapkan perasaan misalnya (menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, seksual), Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka (mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini, bahkan sekalipun kita mungkin harus mengorbankan sesuatu), Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita) (Uno,2010).

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (Try Out) terlebih dahulu terhadap skala yang digunakan dalam penelitian ini, Dalam pelaksanaan Try Out Peneliti mencari responden yang berbeda dari subjek Penelitian namun dengan Karakteristik yang sama, dengan demikian peneliti melaksanakan Try Out pada Kelompok berbeda yakni LBPP Lia Palembang Untuk kelompok Bahasa Inggris dan Mahasiswa Hubungan

Internasional (IRSSA) Universitas Sriwijaya untuk Kelompok Bahasa Mandarin masing-masing 50 responden dengan total Subjek try Out 100 orang

Adapun untuk menentukan responden try Out dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada Wahyu Widhiarso, yaitu untuk menentukan jumlah responden uji coba instrument psikologi dapat ditentukan berdasarkan dua versi yaitu versi statistik, jumlah responden skala psikologi setidaknya 60 subjek sudah memasuki daerah versi statistik (Iredho,2016)

Selain itu, sebelum penelitian ini dilakukan secara empiris, skala yang telah dibuat telah di koreksi dan dilakukan beberapa kali perbaikan terlebih dahulu oleh kedua pembimbing dalam penelitian ini. Dari Total Keseluruhan Populasi yakni 170 dengan menggunakan Tavel Ishac Michael dengan taraf kesalahan 5% maka peneliti dapat menggunakan Subjek penelitian dengan jumlah 114 dimana 57 Responden untuk kelompok Bahasa Inggris dan 57 Responden untuk Kelompok Bahasa Mandarin, dengan begitu saat mengadakan tryout masing-masing 50 responden dengan total Subjek try Out 100 orang

Pada pelaksanaan tryout ini menggunakan teknik simple random sampling (iredho:2016). Penentuan diambil secara acak di Kelompok Bahasa Inggris dan Mandarin dari populasi yang ada. Berikut Jumlah Responden tryout dan blue print skala Asertivitas Komunikasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6
Tabel Persebaran tryout

No	Tempat	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Responden
1	LBPP Lia Palembang	50	50
2	IRSSA HI Unsri	50	50

Tabel sebelumnya menjelaskan penyebaran skala TryOut pada 100 responden di dua tempat yang berbeda yakni LBPP Lia Palembang dan IRSSA HI Universitas Sriwijaya masing-masing memiliki jumlah yang sama yakni 50 mahasiswa.

Pengambilan data melalui skala Asertivitas Komunikasi ini dilakukan dengan dua kali pengambilan data yang pertama digunakan untuk tryout dan yang kedua digunakan untuk penelitian sesungguhnya. Penelitian dengan menggunakan uji coba skala dengan alasan peneliti membuat sendiri alat ukur dari variabel Asertivitas komunikasi sesuai dengan pendapat Arikunto ada dua jenis alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur yang terstandar maka tidak terlalu di tuntut untuk melaukan uji coba alat ukur, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan tanggung jawab mencoba instrumennya, apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak digunakan (Suharsimi,2010). Peneliti mengadakan uji coba juga didasarkan pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat ujicoba adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik penelitian, kemudian disamping itu kondisi uji coba seperti pelaksanaan, cara pelaksanaan dan cara penyajian data instrumen pengumpulan data juga harus sama dengan penelitian sesungguhnya (Suryabrata,2009).

Adapun pelaksanaan penelitian uji coba ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Jurusan Hubungan Internasional Pada tanggal 2

Februari 2019 pukul 10.00 dan LBPP Lia Palembang pada tanggal 2, 4 dan 6 Februari 2019 pukul 19.30. Skala tersebut dibagikan kepada 100 subjek uji coba yang dibagi menjadi dua kelompok yakni Inggris 50 Subjek dan Mandarin 50 Subjek. Proses pengambilan data penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan sesuai perkuliahan Mandarin pada Mahasiswa HI Unsri dan jadwal Kursus Pengajar dan pelaksanaan belajar Bahasa Inggris di LBPP Lia Palembang, karena peneliti tidak ingin mengganggu proses belajar mahasiswa itu sendiri. Berikut ini adalah Gambaran tentang Validitas dan Reliabilitas skala yang di analisis dengan bantuan aplikasi *SPSS version 22.00 for windows*.

A. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas Skala Asertivitas Komunikasi

1. Uji Validitas Skala Asertivitas Komunikasi

Seleksi terhadap item-item pada skala Asertivitas Komunikasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item total* yang terdapat pada program (*Statistik Package For Social Science*) *SPSS Version 22.00 for Windows* untuk mengetahui item yang gugur dan yang valid berdasarkan batas koefisien korelasi $r_{ix} < 0,30$ (taraf signifikan 5%) (Iredho,2016)

Setelah dilakukannya analisis seleksi terhadap item-item yang telah di uji coba dengan subjek, skala Asertivitas Komunikasi yang berjumlah 70 item, diperoleh 56 item yang memiliki korelasi $r_{ix} < 0,30$ dan dianggap valid dan layak digunakan untuk penelitian sedangkan 14 item lainnya dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian (Iredho,2016). Untuk Lebih Jelas Lihat di Tabel dibawah ini

Tabel 7
Blue Print Sebaran Skala Asertivitas uji Coba (TryOut)

	Aspek	Indikator	Jumlah Item		
			Valid	Invalid	
1	Mengungkapkan perasaan	a.Mengungkapkan perasaan	43*,57	50,64*	

		b.Mengungkapkan ke ma rah an	44,58	51,65	
		c.Menggungkapkan per asa an cint a	45,59	52,66	
2	kapkan keyakinan dan pemikiran	a.Mampu Me ny uar aka n pe nd ap at	46,60	53,67*	

		b.Mengungkapkan ketidaktejuan dan bersikap tegas	3*,47,61	0,54,68*	
3	gkapkan/ Mempertahankan hak-hak pribadi	a.Tidak me mb iarkan orang lain me ng	,48,62	55,69	10

		ga ng gu			
		b.Tidak me mb iar kan ora ng lain me ma nfa atk an	7,21*,35, 4 9 * , 6 3	56,70	10

Keterangan : *Item gugur

() Penomoran Baru

Skala Asertivitas menggunakan batas kritis beda item 0,30, setelah item-item yang gugur dikeluarkan dari tabel maka persebaran skala asertivitas berubah menjadi seperti yang ada pada tabel dibawah ini

Tabel 8
Blue Print Sebaran Skala Asertivitas uji Coba (TryOut)

	spek	or	Jumlah Item		
1	Mengungk a p k a n p e r a s a a n	a.Mengungkap kan pera saan senan ng	5), 29(29), 43*(57)	(50), 36(36)	
		b.Mengungkap kan kem arah an	(58)30(30), 44(44)	7(37), 51(51),6 5(9*)	
		c.Mengungkap pkan	7), 31(31),45(4(24), 38(38),5	

		pera saan cinta	45), 59(47)	2(52), 66(50)	
2	kapkan keyakinan dan pemikiran	a.Mampu Men yuar akan pend apat	8), 32* (60),4 6(46)	5(25), 39(39),5 3(53)	
		b.Mengungkap kan ketid akse tju an dan bersi kap tega s	(47), 33* (61)	26(26),40 (40)	
3	gkapkan/ Memperta hankan hak-hak pribadi	a.Tidak mem biark an oran	4(34), 48(48),62(6*)	7(27), 41(41),5 5(55), 69(54)	9

		g lain men ggan ggu			
		b.Tidak mem biark an oran g lain mem anfa atka n	7(7), 21 (6 3) , 3 5 (3 5)	3(28), 42(42),5 6,(56), 70(49) ,	8

2. Uji Reliabilitas Skala Asertivitas Komunikasi

Setelah melakukan uji validitas skala Asertivitas Komunikasi, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji Reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan menggunakan SPSS version 22.00. Menurut Hadi Teknik Cronbach Alpha menghasilkan koefisien alpha, silanjutkan menurut Azwar data untuk menghitung

koefisien reliability alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden, dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari (Iredho,2016).

Menurut Azwar untuk mengetahui Perilaku Asertif yang reliabel atau tidaknya ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran skala semakin reliabel. (Azwar,2012). Taraf terendah dari nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiono. Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (redho,2016). Berdasarkan uji Reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha perilaku Asertivitas Komunikasi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala Asertivitas Komunikasi menunjukkan Alpha (α) sebesar 0,954. Maka dengan demikian skala Asertivitas Komunikasi dapat dikatakan reliabel, berikut hasil uji reliabel terdapat didalam tabel dibawah ini :

Tabel 9
Tabel Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	56

4.3 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 4 hingga 16 Februari 2019 yang meliputi proses koordinasi penelitian, pengambilan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian, adapun yang meliputi koordinasi pelaksanaan penelitian adalah menyampaikan surat dari wakil dekan 1 Fakultas psikologi kepada Branch Manager Magenta language Academy dan beberapa guru dan pihak administrasi. Setelah surat izin dimasukan peneliti kembali menghubungi pihak Magenta dan mendapatkan persetujuan atau izin untuk melakukan penelitian, dilanjutkan dengan membicarakan jadwal kursus dan kelas yang ada meliputi kelas Mandarin dan Inggris. Proses pengambilan data penelitian berlangsung dari tanggal 11-14 Februari 2019.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini skala yang disebar pada subjek berjumlah 114 dan dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok mahasiswa bahasa Inggris dan kelompok mahasiswa bahasa Mandarin sebagai responden dalam penelitian maka dari itu diolah menggunakan statistik inferensial, data tersebut terlebih dahulu dideskripsikan secara statistik dengan menghitung nilai rata-rata, nilai minimum juga nilai maksimum dari hasil analisis deskriptif tersebut terdapat dalam tabel dibawah ini

Tabel 10
Hasil Analisis Deskriptif

Jenis Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean
Inggris	57	154	201	176,9474
Mandarin	57	149	197	171,6491

Dari data tabel di atas nilai rata-rata asertivitas di dapat mahasiswa yang memiliki perilaku asertifitas adalah 176,9474 sedangkan pada mahasiswa yang tidak memiliki perilaku asertifitas adalah 171,6491, dengan begitu mahasiswa kelompok bahasa Inggris memiliki asertivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kelompok Mandarin dengan selisih 5,29 %. Pada nilai minimum dari kelompok bahasa Inggris juga lebih tinggi yaitu 154 dibandingkan dengan kelompok bahasa Mandarin yaitu 149, Begitu pula pada nilai maksimum kelompok

bahasa inggris memiliki nilai yang tinggi yaitu 201 dibandingkan dengan kelompok bahasa mandarin yang memiliki nilai maksimum 197. Kemudian data asertifitas kelompok bahasa ini di cari skor kelompoknya sebelum dapat di kategorikan rendah, sedang, dan tinggi. Rincian Kategorisasi perilaku asertif kelompok bahasa inggris dan mandarin terdapat pada tabel dibawah :

Tabel 11
Distribusi Asertivitas Anggota kelompok Inggris dan Mandarin

Jenis Kelompok	Kategori Asertifitas	Skor	Frekue	Persent
Keseluruhan	Rendah	$X \leq 166,4$	26	23%
	Tinggi	$166,4 \leq X < 183,6$	70	61,2%
	Sedang	$X \geq 183,6$	18	15,8%
Inggris	Rendah	$X \leq 169,66$	18	31%
	Sedang	$169,67 \leq X < 185,32$	29	50%
	Tinggi	$X \geq 185,32$	10	17,5%

		$X \geq 185,33$		
Mandarin	Rendah	$X \leq 165$	16	26,3%
	Sedang	$166 \leq X < 181$	34	59,7%
	Tinggi	$X \geq 182$	8	14%

Secara Keseluruhan, mayoritas mahasiswa memiliki asertivitas komunikasi dikategorikan sedang 61,2%, Namun persentasi mahasiswa yang asertivitas komunikasi rendah dari mahasiswa yang asertivitas komunikasi tinggi dengan selisih 7,2%. Pada kelompok mahasiswa berbahasa Inggris lebih dari separuh responden termasuk dalam golongan asertivitas komunikasi sedang 50,9%, Mahasiswa yang asertivitas komunikasinya tinggi selisih antara asertivitas komunikasi tinggi dengan rendah sebesar 14,1%. Pada kelompok mahasiswa berbahasa Mandarin asertivitas komunikasi rendah lebih tinggi daripada asertivitas komunikasi tinggi dengan selisih 12,3 % dan mahasiswa bahasa Mandarin yang memiliki asertivitas komunikasi sedang sebesar 59,7%.

4.4.2. Uji Prasyarat

Data yang akan diuji dengan statistika inferensial normal terlebih dulu diuji dengan uji asumsi prasyarat dimana uji prasyarat ini diperlukan untuk menentukan jenis

penelitian yang akan digunakan, yakni parametrik dan non parametrik. Adapun uji asumsi prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas, dimana uji normalitas itu sendiri bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran data. Pada penelitian kali ini data uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro Wilk, dan jumlah responden yang ada berjumlah 114 orang. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas yang tertera pada tabel dibawah :

Tabel 12
Tabel uji Normalitas

	Shapiro-Wilk			Kriteria
	Statistic		Sig.	
Mandarin	.979	Normal	.433	Normal
Inggris	.969	Normal	.143	Normal

Uji asumsi prasyarat berikutnya adalah uji homogenitas dimana uji ini bertujuan untuk melihat homogenitas variansi data berdasarkan hubungan varibel. Dalam penelitian inii uji Levene digunakan untuk menganalisa homogenitas yang ada pada data. Demikian hasil uji homogenitas dapat dilihat di tabel dibawah ini

Tabel 13
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Asertivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.371	1	112	.544

Berdasarkan tabel diatas pada output uji homogenitas terdapat hasil signifikansi sebesar 0,554 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,554 > 0,05$) maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki variansi yang sama. Kriteria norman dan juga homogen telah terpenuhi sayarat untuk dilakukannya pengujian hipotesis dengan pengujian parametrik, untuk melihat apakah ada perbedaan rerata dari dua kelompok yang berbeda, Dalam penelitian ini digunakan uji independent Sample T Test dengan aturan jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak, dan jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 20,00 for windows. Ringkasan Uji T Test dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

	aces assumed	F	t	df	Mean	Sig
--	--------------	---	---	----	------	-----

	variances not assumed					
		.371	2.529	112	5.29825	.544

Berdasarkan tabel diatas didapat kan hasil t hitung 2.529 dan df sebesar 112 seperti kaidah yang disebutkan di atas dengan menarik kesimpulan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Pada hasil penelitian ini nilai t tabel yang didapat dengan df yang ada yakni 112 pada $p = 0,05$ adalah 1,65867 yang menunjukan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ ($2.529 > 1,65867$), untuk lebih jelas dan singkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada anggota kelompok mahasiswa berbahasa inggris dan kelompok mahasiswa berbahasa mandarin.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat asertivitas komunikasi terhadap mahasiswa yang menggunakan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Inggris dan bahasa Mandarin dan dapat dilihat apa yang menyebabkan hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan. Penelitian ini menggunakan analisis Independent Sampel t test yang dilakukan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok data subjek penelitian, parameter uji yang digunakan dalam independent sampel T test ini ada dua yakni uji homogenitas (uji Levene's) dan uji independent sampel t test (uji t) itu sendiri. Setelah melakukan pengujian didapatkan hasil analisis statistik bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Kelompok Mahasiswa Berbahasa Inggris dan Mandarin dengan nilai statistik yang didapat dari peneliti dari uji t tersebut di dapat t-hitung (2.529) > nilai t-tabel (1,65867). Dari hasil inilah peneliti melihat adanya perbedaan asertivitas komunikasi pada kelompok mahasiswa bahasa Inggris dan Mandarin dan dengan begitu dimana hasilnya memperlihatkan hasil dimana kelompok bahasa Inggris lebih tinggi asertivitas komunikasi daripada kelompok bahasa Mandarin.

Dalam hal ini mahasiswa dengan kelompok berbahasa Inggris lebih tinggi tingkat asertivitasnya sesuai dengan aspek-aspek yang ada. Dalam teorinya sendiri

asertivitas merupakan ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak tanpa kecemasan yang beralasan. Ekspresi yang langsung merupakan perilaku individu yang tidak berputar-putar, jelas terfokus dan wajar, serta tidak menghakimi. Jujur merupakan perilaku individu yang selaras dan cocok, kata-kata, gerak-gerik dan perasaan individu semuanya mengatakan hal yang sama, sedangkan pada tempatnya merupakan perilaku individu yang memperhitungkan hak-hak dan perasaan-perasaan orang lain sesuai dengan waktu dan tempat yang tepat (Cawood ,1998).

Pada dunia pendidikan bahasa adalah hal yang pula dituntut pada setiap mahasiswa, namun pada era globalisasi bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat dibutuhkan di dunia internasional yang mana dalam penelitian ini mengambil dua bahasa utama sebagai bahasa kedua (*foreign language*). Bahasa inggris merupakan bahasa yang telah dipelajari semua orang dari usia sekolah dasar, dengan demikian bahasa inggris terlihat familiar dibandingkan dengan bahasa mandarin. Beberapa orang setidaknya mengenali beberapa frasa dan kosakata dalam bahasa inggris meskipun hanya sedikit. Peran pendidikan kursus dan kelompok penyaluran komunikasi berbahasa asing juga mempengaruhi asertivitas komunikasi

mahasiswa dimana setiap pembelajaran diadakan FGD (*focus Group Discussion*) yang menuntut mahasiswa lebih asertif dan berani mengungkapkan hal ini senada dengan pendapat teori Emmos dan Albert mengenai Asertivitas mengemukakan bahwa kunci memiliki sikap asertif berbahasa baik verbal maupun non verbal termasuk pesan bahasa dengan isi konten dan gaya bahasa pesan itu sendiri (Emmos, 2017).

Penelitian ini juga mengacu pada aspek-aspek asertivitas menurut Menurut Steven dan Howard menyebutkan aspek aspek perilaku asertif meliputi tiga komponen yaitu: Kemampuan mengungkapkan perasaan, Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (Uno,2010). Dan beberapa aspek tersebut menggambarkan suasana yang sesuai dengan lapangan dimana mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi saat dikelompok bahasa itu sendiri.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kebebasan seseorang untuk dapat mengungkapkan pendapat dan, mampu menyatakan keinginannya dari perasaannya secara langsung mampu mengeskpresikan pikirannya secara

langsung tanpa rasa cemas, mampu mempertahankan hak pribadinya dengan menjaga perasaan orang lain, sehingga seseorang dapat menentukan pilihan hidupnya. Peran kelompok pembelajaran bahasa disini sangat penting dalam membentuk perilaku asertif dan keberanian dengan melatih komunikasi verbal untuk menjadi orang yang percaya diri, disanalah peran kelompok bahasa terhadap asertivitas komunikasi mahasiswa, sekalipun seseorang tidak memiliki sikap asertif namun saat memasuki kelompok bahasa mereka dituntut untuk berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang mereka pelajari, Munculnya asertivitas seseorang juga dikarenakan tingkat pendidikan dimana jika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih maka kemampuan asertivitas nya pun meningkat, dalam hal ini pendidikan bahasa juga sangat mempengaruhi komunikasi dalam bahasa asing hal ini senada dengan pendapat t Rathus dan Nevld, terdapat enam faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku asertif 1) Jenis kelamin : Jenis kelamin mempengaruhi perkembangan perilaku asertif. Wanita pada umumnya lebih sulit bersikap asertif mengungkapkan perasaan dan pikiran dibandingkan dengan laki-laki, 2) Self esteem : Disebut juga dengan harga diri, individu yang berhasil untuk berperilaku asertif adalah individu yang memiliki keyakinan. Orang yang

memiliki keyakinan diri yang tinggi memiliki kekuatan sosial yang rendah sehingga mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan tanpa merugikan orang lain dan diri sendiri, 3) Kebudayaan : Kebudayaan juga mempengaruhi perilaku yang muncul. kebudayaan biasanya dibuat sebagai pedoman batas-batas perilaku setiap individu, 4) Tingkat pendidikan : Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin luas wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka, 5) Tipe kepribadian Hal ini dipengaruhi oleh kepribadian, dimana seseorang akan bertingkah laku berbeda dengan individu kepribadian lain. Situasi tertentu lingkungan sekitarnya. Dalam berperilaku, seseorang akan melihat kondisi dalam arti luas (Fensterheim & Baer, 1995)

4.6. Keterbatasan Penelitian

4.6.1. Teoritis

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan bahasa dan asertivitas itu sendiri tidak terlalu banyak dan populer, sedikitnya penelitian yang mengaitkan bahasa dalam bidang psikologi, teori mengenai bahasa asing yang juga memilikin keterbatasan.

4.6.2. Praktis

Pada penelitian ini sampel yang digunakan cukup jarang ditemui terutama pada bahasa asing mandarin di Palembang itu sendiri, dan bahasa mandarin itu sendiri hanya populer dikalangan tertentu dan kepentingan tertentu saja.